

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah kondisi di mana fungsi ginjal dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh mengalami penurunan yang tidak dapat dipulihkan, sehingga ginjal tidak dapat berfungsi secara optimal (Lutfiani & Kurnia, 2021). Kondisi ini juga menyebabkan uremia, yaitu penumpukan zat-zat yang seharusnya dikeluarkan oleh tubuh. Menurut data dari *World Health Organization* tahun 2019, 15% dari populasi dunia menderita gagal ginjal kronik, dengan 1,2 juta kasus yang berakhir dengan kematian. Penyakit gagal ginjal kronik memerlukan perhatian serius karena jumlah penderitanya terus meningkat setiap tahunnya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,8% (Yogyantini & Wahyunani, 2023). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi penyakit ini pada tahun 2018 masih cukup tinggi, yaitu 4,3%.

Faktor resiko terjadinya gagal ginjal kronik diklasifikasikan menjadi faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi. Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Sementara faktor resiko yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi, diabetes melitus, dan riwayat penggunaan obat-obatan (Rahmawati, 2020). Kurangnya informasi masyarakat mengenai gagal ginjal kronik juga menjadi penyebab lain. Gagal ginjal kronik the silent killer yang tanpa memberikan gejala diawal dan baru disadari jika sudah menjadi berat. Negitu fungsi ginjal sudah ditahap akhir penderita akan merasakan badan lemah, mual, nafsu makan menurun dan kehilangan berat badan (Purba, 2021)

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dapat menyebabkan berbagai dampak, baik secara fisik maupun psikologis, seperti: Dampak fisik PGK dapat menyebabkan gangguan organ tubuh lainnya, seperti masalah jantung dan gangguan pertumbuhan. PGK juga dapat menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh, yang dapat menyebabkan bengkak di kaki, tangan, atau penumpukan cairan di paru-paru. Dampak psikologis PGK dapat berdampak besar secara mental dan psikologis bagi pasien. Depresi merupakan masalah umum yang dihadapi anak PGK. Orang tua yang merawat anak dengan PGK juga dapat mengalami stres berkepanjangan dan masalah kesehatan mental (Chen et al, 2018)

Pasien yang telah mencapai stadium akhir gagal ginjal kronik harus menjalani terapi dialisis untuk menghilangkan zat-zat sisa metabolisme dalam tubuhnya. Hemodialisis adalah salah satu jenis terapi yang paling sering dilakukan di Indonesia. Hemodialisis adalah terapi pengganti fungsi ginjal yang bertujuan untuk menghilangkan racun dan mengatur cairan elektrolit dalam tubuh dengan menggunakan alat khusus (Hayati et al., 2021). Terapi hemodialisis biasanya dilakukan selama 4-5 jam dan dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Terapi ini dapat menimbulkan berbagai dampak bagi pasien, salah satunya adalah masalah psikologis. Dampak psikologis pada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis seringkali kurang mendapatkan perhatian karena fokus pengobatan biasanya hanya pada pemulihan kondisi fisik pasien (Mardhalena et al., 2024).

Salah satu kondisi psikologis yang muncul adalah kecemasan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pasien. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, salah satunya adalah durasi terapi hemodialisis. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2021) menunjukkan bahwa pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi HD dalam jangka waktu kurang dari enam bulan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menjalani terapi HD selama lebih dari enam bulan. Tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Saragih et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pasien akan lebih mudah beradaptasi dengan mesin HD jika mereka telah menjalani terapi hemodialisis dalam jangka waktu yang lama.

Faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap tingkat kecemasan adalah pekerjaan. Kondisi ekonomi seseorang selalu terkait dengan jenis pekerjaan yang dia lakukan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kedua responden tidak memiliki pekerjaan. Menurut penelitian (Hotimah et al., 2022) menyebutkan bahwa pekerjaan memiliki peranan penting dalam cara pandang seseorang untuk menghadapi suatu masalah. Keadaan tingkat ekonomi yang kurang memadai dapat berpengaruh dalam peningkatan kecemasan seseorang. Pasien gagal ginjal kronik biasanya memerlukan periode pengobatan yang panjang, sehingga timbul perasaan khawatir terkait keberlangsungan pengobatan pada pasien tersebut.

Dampak kecemasan yang tidak ditangani dengan tepat bisa menurunkan kualitas hidup pasien. Pasien bisa mengalami gangguan kognitif, seperti konsentrasi yang berkurang, kurangnya interaksi sosial dengan keluarga serta lingkungannya, daya ingat berkurang sehingga diperlukan penatalaksanaan bagi pasien yang mengalami kecemasan

(Mardhalena et al., 2024). Salah satu penatalaksanaan dengan melakukan intervensi terapi murottal Al-Qur'an dengan mendengarkan surah Ar-Rahman.

Penatalaksanaan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis dibagi menjadi dua, yaitu penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis untuk mengurangi kecemasan adalah terapi murottal Al-Qur'an. Murottal adalah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang difokuskan pada ritme bacaan Al-Qur'an dan kebenaran bacaan (tajwid). Mendengarkan murottal dapat memberikan perasaan tenang dan rileks (Wachidah Yuniartika, Febina Fitri Karunia, 2022). Keuntungan dari terapi ini adalah mudah dilakukan dan tidak memiliki efek samping bagi pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis.

Terapi murottal Al-Qur'an telah terbukti berhasil dalam meredakan kecemasan individu. Terapi ini adalah bentuk terapi spiritual yang melibatkan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang dapat menciptakan rasa ketenangan dan mencapai dimensi spiritual mereka (Wijayanti et al., 2024). Efek ini dapat terjadi karena irama ayat-ayat suci Al-Qur'an memberikan sensasi relaksasi, menurunkan hormon stres dan mengalihkan perasaan cemas. Seseorang mendengarkan murottal Al-Qur'an, emosi positif akan meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan stresor. Berdasarkan penelitian dari (Wachidah Yuniartika, Febina Fitri Karunia, 2022), terapi ini menyebabkan perubahan dalam arus listrik dalam tubuh, perubahan denyut jantung dan perubahan sirkulasi darah. Perubahan-perubahan ini terjadi karena terapi ini merangsang otak untuk memproduksi zat kimia, yaitu neuropeptide, yang memberikan rangsangan pada hormon katekolamin sehingga menjadi relaks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang pasien di RS PKU Muhammadiyah Wonosari, didapatkan bahwa empat orang diantaranya mengatakan bahwa sudah melakukan hemodialisa selama lebih dari 1 tahun dan sudah terbiasa terpapar dengan suasana ruang HD dan sudah mengerti tentang prosedur yang sering dilakukan pada saat pemasangan alat, sehingga tidak terlalu merasa cemas karena sudah terbiasa. Sedangkan tiga diantaranya mengatakan bahwa rutin melakukan cuci darah kurang dari satu tahun, dan masih merasa cemas pada saat melakukan HD, karena pernah pada saat sementara HD running tiba-tiba listrik padam sehingga hal ini membuat merasa cemas, selain itu juga merasa bahwa sudah tidak memiliki semangat untuk sembuh dan beranggapan bahwa pasien yang sudah melakukan HD akan terus menerus melakukan HD.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) “Penerapan Terapi Murotal Al’quran terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah bagaimanakah Penerapan Terapi Murotal Al’quran terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yaitu Mengetahui Penerapan Terapi Murotal Al’quran terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Wonosari

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAM) adalah

- a. Mendiskripsikan karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita
- b. Mendiskripsikani kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murotal al qur’an
- c. Mendiskripsikan Penerapan Terapi Murotal Al’quran terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Wonosari
- d. Mendiskripsikan kesenjangan antara teori dan praktik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang Penerapan Terapi Murotal Al’quran terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan keluarga

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA) ini dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka untuk melakukan penatalaksanaan kecemasan secara non farmakologis sehingga dapat menurunkan gejala kecemasan.

b. Bagi Responden

KIAN ini dapat dijadikan sebagai penanganan atau pencegahan kecemasan pada saat hemodialisa

c. Bagi Perawat

Sebagai dasar bagi kami perawat Medikal Bedah dalam melaksanakan Penerapan Terapi Murotal Al'quran terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa

d. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat intervensi dalam menurunkan kecemasan pasien hemodialisa sehingga dapat meningkatkan kualitas rumah sakit.

e. Bagi Peneliti

Karya ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan sumber pustaka tentang Penerapan Terapi Murotal Al'quran terhadap Kecemasan pada Pasien Hemodialisa .

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau pustaka untuk melakukan penelitian yang sejenis menggunakan variabel atau metode yang